

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

PT XL Axiata Tbk pertama kali didirikan dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari pada 6 Oktober 1989. 100% saham perusahaan ini dimiliki oleh PT Rajawali Wira Bhakti Utama (milik Peter Sondakh). Pada Juni 1995, kemudian kepemilikan PT Rajawali Wira Bhakti Utama dialihkan kepada anak usahanya, PT Telekomindo Primabhakti sebesar 100% dan PT Grahame Metropolitan mengubah namanya menjadi PT Excelcomindo Pratama. Pada 6 September 1995, Excelcomindo berhasil mendapat lisensi untuk membangun jaringan GSM ketiga di Indonesia setelah Satelindo dan Telkomsel. Izin ini awalnya didapatkan oleh induk Excelcomindo, yaitu Telekomindo pada 28 April 1995, tetapi kemudian dialihkan ke Excelcomindo.

Setelah didapatnya izin ini, pada Oktober 1995 Excelcomindo berhasil menjalin kerjasama dengan sejumlah investor asing. Investor asing itu dari NYNEX AS (lewat anak usahanya, NYNEX (Asia) Indonesia Ltd.) dengan kepemilikan 23,1%, Mitsui Jepang dengan saham 4,2% dan Asia Infrastructure Fund Taiwan dengan saham sebesar 12,7%. Dalam perubahan pemegang saham ini, para investor asing tersebut membayar US\$ 250 juta untuk investasi mereka. Direncanakan NYNEX akan memberikan bantuan berupa dana sebesar

US\$ 800 juta dan bantuan dalam pembangunan jaringan, teknologi dan infrastruktur Excelcomindo. Selain pemegang saham asing, kemudian juga bergabung pemegang saham lokal seperti PT Santana Telekomindo (milik perusahaan Ibnu Sutowo, Nugra Santana) sebesar 10%, Yayasan Tridaya sebesar 2,5% dan Yayasan Kartika Eka Paksi sebesar 7,5%. Namun, PT Telekomindo tetap menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan 42,5%.<sup>89</sup>

## 2. Struktur Organisasi

### a. Direksi:

Presiden Direktur	: Dian Siswarini
Direktur	: Budi Pramantika
	: David Arcelus Oses
	: Abhijit Navalekar
	: Yessie D. Yosetya
	: I Gede Darmayusa

### b. Dewan Komisaris:

Presiden komisaris	: Dr. Muhamad Chatib Basri
Komisaris	: Muliadi Rahardja
	: Vivek Sood
	: Dr. Hans Wijayasuriya
	: Dr. David R. Dean
	: Yasmin S. Wirjawan

---

<sup>89</sup> “XL Axiata - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas,” diakses 23 Februari 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/XL\\_Axiata](https://id.wikipedia.org/wiki/XL_Axiata).

: Julianto Sidarto

## **B. Pembuktian Hipotesis**

### 1. Data Mentah

Langkah awal dalam menganalisis laporan keuangan adalah memahami latar belakang perusahaan, latar belakang data keuangan perusahaan serta memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap perusahaan. Untuk mengetahui kondisi demikian dilakukan observasi dengan mengumpulkan dokumen atau data yang diambil dari situs resmi perusahaan yaitu PT XL Axiata Tbk dan juga mengambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) atau juga dapat melalui website resmi perusahaan yaitu PT XL Axiata Tbk.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui suatu data laporan keuangan yang dilakukan dengan teknik analisis rasio keuangan yang digunakan dengan membandingkan pos-pos yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi dalam laporan keuangan PT XL Axiata Tbk pada Tahun 2012-2021.

Berikut adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan data variabel penelitian pada PT XL Axiata Tbk yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Profit Growth*.

**Tabel 4. 1 -**  
**Data DER, TATO, NPM dan Profit Growth pada PT XL Axiata**  
**tbk periode 2012-2021**

LK		DER	TATO	NPM	Profit Growth
Thn	Qw				
2012	I	1,549	0,146	0,135	-0,118
	II	1,434	0,300	1,000	5,757
	III	1,427	0,442	0,138	0,005
	IV	1,307	0,591	0,132	-0,023
2013	I	1,374	0,135	0,063	-0,527
	II	1,573	0,268	0,065	-0,541
	III	1,576	0,404	0,058	-0,582
	IV	1,632	0,528	0,049	-0,626
2014	I	3,197	0,091	0,069	0,201
	II	3,476	0,198	-0,042	-1,720
	III	3,145	0,303	-0,051	-1,983
	IV	3,563	0,368	-0,038	-1,863
2015	I	3,812	0,086	-0,138	-3,000
	II	3,713	0,178	-0,077	0,913
	III	3,322	0,287	-0,030	-0,395
	IV	3,176	0,389	-0,001	-0,968
2016	I	2,926	0,100	0,030	-1,223
	II	1,796	0,185	0,021	-1,264
	III	1,604	0,295	0,010	-1,315
	IV	1,588	0,389	0,018	-15,820
2017	I	1,558	0,097	0,009	-0,725
	II	1,562	0,200	0,013	-0,363
	III	1,474	0,318	0,014	0,491

LK		DER	TATO	NPM	Profit Growth
Thn	Qw				
	IV	1,604	0,406	0,016	-0,001
2018	I	1,644	0,096	0,003	-0,668
	II	1,617	0,196	-0,007	-1,571
	III	1,788	0,282	-0,009	-1,608
	IV	2,141	0,398	-0,144	-9,786
2019	I	2,116	0,104	0,010	2,706
	II	2,128	0,210	0,023	-4,455
	III	2,226	0,307	0,027	-4,442
	IV	2,280	0,401	0,028	-1,216
2020	I	2,463	0,091	0,234	25,572
	II	2,395	0,188	0,133	5,174
	III	2,277	0,287	0,106	3,163
	IV	2,540	0,384	0,014	-0,479
2021	I	2,386	0,095	0,051	-0,789
	II	2,456	0,192	0,055	-0,589
	III	2,460	0,289	0,051	-0,510
	IV	2,622	0,368	0,048	2,466

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan medeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian ini yang mana sebelumnya telah di uji menggunakan *software* IBM SPSS 26. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 2 - Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	1.307	3.812	2.22318	.736960
TATO	40	.086	.591	.26480	.130334
NPM	40	-.144	1.000	.05215	.169176
Profit Growth	40	-15.820	25.572	-.31805	5.443466
Valid N (listwise)	40				

**Sumber:** *output spss 26, 2022`*

Berdasarkan uji statistik deskriptif tabel diatas, menjelaskan *Debt to Equity Ratio (DER)* nilai minimum sebesar 1,307 dan nilai maksimum sebesar 3,812. Nilai rata-rata DER dari 40 sampel sebesar 2,22318 atau 222% (bernilai positif), artinya perusahaan masih mengalami keuntungan dari hasil usahanya. Nilai standar deviasi DER sebesar 0,736960 (lebih kecil dari nilai rata-rata). hasil ini menunjukkan bahwa variabel *DER* memiliki tingkat variasi data yang kecil (homogen).

Selanjutnya, *Total Asset Turnover (TATO)* dengan nilai minimum sebesar 0,086 dan nilai maksimum sebesar 0,591. Nilai rata-rata *TATO* dari 40 sampel sebesar 0,26480 atau 26%. *Nilai standar deviasi TATO* sebesar 0,130334 (lebih kecil dari nilai rata-rata). hasil ini menunjukkan bahwa variabel *TATO* memiliki tingkat variasi data yang kecil (homogen)

*Net Profit Margin (NPM)* dengan nilai minimum sebesar -0,144 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Nilai rata-rata *NPM* dari 40 sampel sebesar 0.05215 atau 5% berada di atas angka 1 yang menunjukkan

bahwa aktiva lancar perusahaan mampu menutupi utang lancar perusahaan. Nilai standar deviasi *NPM* sebesar 0,169176 (lebih besar dari nilai rata-rata), hasil ini menunjukkan bahwa variabel *NPM* memiliki tingkat variasi data yang tinggi (homogen).

*Profit Growth* dengan nilai minimum sebesar -15,820 dan nilai maksimum sebesar 25,572. Nilai rata-rata *Profit Geowth* dari 40 sampel sebesar -0,31805. Nilai standar deviasi *Profit Growth* sebesar 5.443466 (lebih besar dari nilai rata-rata), hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Profit Growth* memiliki tingkat variasi data yang tinggi (homogen).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Ketentuan agar bisa melaksanakan analisis regresi. Uji yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel pengganggu atau residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data normal, dan jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak normal. Berikut ini hasil uji normalitas:

**Tabel 4. 3 - Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.65549656	
Most Extreme Differences	Absolute	.198	
	Positive	.198	
	Negative	-.133	
Test Statistic		.198	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.175 <sup>d</sup>	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.057
		Upper Bound	.293

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 40 sampled tables with starting seed 2000000.

**Sumber:** *output spss 26, 2022*

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,175 yang berarti nilai signifikansinya (*Sig.*) atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak ada korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas ditentukan dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ketentuannya jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas. Dan jika nilai



$tolerance < 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka ada multikolinearitas dalam model regresi. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4. 4 - Hasil Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DER	.842	1.188
	TATO	.943	1.061
	NPM	.890	1.124

a. Dependent Variable: Profit Growth

**Sumber:** *output SPSS 26, 2022*

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas, nilai *tolerance* dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,842 lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,188 lebih kecil dari 10, artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terjadi multikolinearitas.

*Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,943 lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,061 lebih kecil dari 10, maka variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya, nilai *tolerance* dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,890 lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel *Net Profit Margin* (NPM)

sebesar 1,124 lebih kecil dari 10, sehingga variabel *Net Profit Margin (NPM)* tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Banyak metode untuk menguji Heteroskedastisitas di antaranya adalah; metode analisis grafik, metode Glejser, metode Park, metode White, metode Rank Spearman, metode Bresch-Pagan-Godfrey (BPG). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode park dengan langkah-langkah ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5 - Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.496	1.527		.325	.747
	DER	.023	.502	.008	.047	.963
	TATO	.344	2.681	.021	.128	.899
	NPM	4.188	2.126	.329	1.970	.057

a. Dependent Variable: Ln\_U2

**Sumber:** *output spss 26, 2022*

Pada tabel hasil uji Park diatas, variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,963 lebih besar dari 0,05. Variabel *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,899 lebih besar dari 0,05. Variabel *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05.

Jika diinterpretasikan terhadap keputusan uji *Park*, nilai signifikansi (*Sig.*) dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen, jadi tidak boleh terjadi korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Dalam penelitian ini, mendeteksi autokorelasi dengan uji

*Durbin Watson* (uji DW). Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- 1) Jika  $4 - dL < d < dL$ , berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4 - dU)$  dan  $(4 - dL)$ , berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 6 - Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 <sup>a</sup>	.269	.208	4.845594	1.727

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DER

b. Dependent Variable: Profit Growth

**Sumber:** *output spss 26, 2022*

Dari tabel uji autokorelasi diatas, nilai *Durbin Watson* sebesar 1,727. Jika diinterpretasikan dalam 3 keputusan uji *Durbin Watson* yang telah dijelaskan dapat diketahui dengan tabel berikut:

**Tabel 4. 7 - Durbin Watson**

dL	Du	4 - dL	4 - dU	Dw	Keputusan

1,3384	1,6589	2,6616	2,3411	1,727	Tidak ada autokorelasi
--------	--------	--------	--------	-------	------------------------

Sumber: data diolah, 2022

Pada hasil penjelasan tabel uji *Durbin Watson*, nilai *dw* terletak diantara nilai *dU* dan nilai  $(4 - dU)$ ,  $1,6708 (dU) < 1,727 (dw) > 2,3292 (4 - dU)$ . Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F atau disebut uji simultan, merupakan analisis yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut ini hasil uji simultan penelitian ini:

**Tabel 4. 8 - Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.349	3	103.450	4.406	.010 <sup>b</sup>
	Residual	845.272	36	23.480		
	Total	1155.622	39			

a. Dependent Variable: Profit Growth

b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DER

Sumber: output spss 26, 2022

Dari tabel uji F diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,406 sedangkan untuk nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel  $F \alpha (0,05)$  sebesar

2,84 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari tabel uji F diatas juga diperoleh nilai Sig. sebesar 0.010 lebih kecil dari 0,05 sehingga nilai Sig.  $< \alpha$ .

Hasil interpretasi Uji F menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (*Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Profit Growth*).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau disebut uji parsial, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen secara individual. Berikut ini hasil uji parsial penelitian ini.

**Tabel 4. 9 - Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.595	3.493		-.170	.866
	DER	1.049	1.148	.142	.914	.367
	TATO	-10.736	6.132	-.257	-1.751	.088
	NPM	15.113	4.862	.470	3.108	.004

a. Dependent Variable: Profit Growth

**Sumber:** *output spss 26,2022*

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dengan koefisien regresi sebesar 1,049 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,914 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , nilai

*Sig. Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0.367 lebih besar dari 0,05 sehingga *Sig.* >  $\alpha$ . Interpretasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  yang artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Growth*.

*Total Asset Turnover (TATO)* dengan koefisien regresi sebesar -10,736 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,751 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , nilai *Sig. TATO* sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 sehingga *Sig.* >  $\alpha$ . Interpretasi untuk variabel *Total Asset Turnover (TATO)* yaitu menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  yang artinya *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Growth*.

Selanjutnya *Net Profit Margin (NPM)* dengan koefisien regresi sebesar 15,113 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,108 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , nilai *Sig. NPM* sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga *Sig.* <  $\alpha$ . Interpretasi untuk variabel *Net Profit Margin (NPM)* yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Growth*.

#### 5. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memungkinkan untuk mengukur kapasitas model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji  $R^2$  dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 10 - Koefisien Determinasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 <sup>a</sup>	.269	.208	4.845594

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, DER

b. Dependent Variable: Profit Growth

**Sumber:** *output spss 26, 2022*

Dari hasil perhitungan SPSS untuk uji koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,269 atau 26,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*) berkontribusi terhadap variabel dependen (*Profit Growth*) sebesar 26,9%, sedangkan sisanya sebesar 73,1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth*

Hasil pada uji F diperoleh dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig. \geq 0,05$  yaitu  $4,406 > 2,84$  atau  $0,010 < 0,05$  Sehingga dapat diputuskan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan PT XL Axiata Tbk.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan PT XL Axiata Tbk.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profit Growth***

Hasil uji parsial (uji t), *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,049, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,914 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , nilai *Sig.* sebesar 0,367 lebih tinggi dari 0,05 sehingga menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Jika diinterpretasikan terhadap keputusan uji parsial maka *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth*. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh secara langsung dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Profit Growth*, artinya jumlah modal perusahaan XL Axiata Tbk yang dibiayai oleh utang tidak mempengaruhi terhadap *Profit Growth* perusahaan.

Dari hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1,037 yang terjadi pada tahun kuartal IV tahun 2012 dan nilai maksimum DER adalah 3,812 yang terjadi pada kuartal I tahun 2015. Standar deviasi DER sebesar 0,736960 menunjukkan data yang lebih kecil dibandingkan mean-nya sebesar 2,22318. Artinya kinerja perusahaan XL Axiata Tbk dapat dikatakan baik karena standar deviasi perusahaan XL Axiata Tbk lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

Hal ini terdapat ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Dalam teorinya, besar kecilnya nilai rasio DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan,<sup>90</sup> namun hasil penelitian ini menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditunjukkan dari informasi laporan keuangan perusahaan XL Axiata tahun 2021 menyatakan bahwa dalam menjaga solvabilitasnya, Perseroan telah memenuhi beberapa persyaratan, seperti pembatasan penjualan aset atau akuisisi aset, mempertahankan Axiata Group Berhad, baik langsung maupun tidak langsung, sebagai pemilik saham mayoritas dan menjaga rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4,5x dengan nilai rasio DER sebesar 0,5x. Kemampuan perusahaan dalam menekan utang tidak memiliki pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan dikarenakan ditahun 2021 kondisi perekonomian di Indonesia baru mengalami pemulihan sehingga aktivitas perusahaan masih terkendala oleh kondisi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rurul Siti Martini dan Purnama Siddi yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba” dengan hasil perhitungan diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth* terbukti nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.013 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.987 dan diperoleh nilai signifikansi ( $\text{sig } t$ )

---

<sup>90</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 242.

sebesar 0.314 lebih besar dari signifikansi 0.05 ( $0.314 > 0.05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.<sup>91</sup> Hal ini disebabkan faktor yang mempengaruhi perusahaan dapat dikatakan sama.

### 3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Profit Growth*

Hasil uji parsial (uji t), *Total Asset Turnover* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 10,736 nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,751 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , nilai *Sig.* sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 sehingga menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Jika diinterpretasikan terhadap keputusan uji parsial maka *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh dari *Total Asset Turnover* terhadap *Profit Growth*.

Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,086 yang terjadi pada kuartal I tahun 2015 dan nilai maksimum TATO adalah 0,591 yang terjadi pada kuartal IV tahun 2012. Selain itu juga terlihat nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 0,26480, artinya hasil penjualan dari setiap pengelolaan aktiva hanya sebesar 0,2 kali. Standar deviasi TATO sebesar 0,130334 menunjukkan data yang lebih kecil dibandingkan mean-nya sebesar 0,26480. Berdasarkan pada tabel 4.2 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) PT XL Axiata tbk pada periode tahun

---

<sup>91</sup> Rurul Siti Martini dan Purnama Siddi, "Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba," 2021, 11.

2012-2021 sebesar 0,26480 (26%). Artinya, nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) berada diatas kriteria standart industry. menurut kasmir dimana “apabila nilai *Total Asset Turnover* (TATO) lebih dari 20%, maka dapat dikatakan bahwa kesehatan keuangan PT XL Axiata tbk berdasarkan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dalam kategori sehat.”<sup>92</sup> Artinya, dengan perputaran aktiva yang tinggi perusahaan telah mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan dan memperoleh laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada, dimana *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada perusahaan XL Axiata tbk yang didapat dari hasil uji data laporan keuangan periode 2012-2021. Hal ini disebabkan nilai asset perusahaan XL Axiata tbk setiap awal tahun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya selama periode 2012-2021. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan laporan keuangan bahwa pada perusahaan XL Axiata tbk banyak yang mengalami penurunan laba selama periode penelitian, namun perusahaan XL Axiata masih mampu mengelola aktiva untuk menciptakan penjualan. Hal ini juga dikarenakan perusahaan XL Axiata tidak memutarakan total aktivanya secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba ataupun juga dengan perputaran aktiva yang cepat, tetapi digunakan

---

<sup>92</sup> Tolak Isah Nafli, Maheni Js, A. Hasan Hafidi, “Analisis Kecukupan Modal Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Cv Karunia Jaya” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* Vol. 5 No. 1 Juni 2019.

untuk membayar utang perusahaan yang lumayan besar, hal ini bisa dilihat dari DER nya yang terdapat pada tabel 4.1 sehingga labanya juga belum mengalami pertumbuhan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'num Olfiani dan Milda Handayani yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Total Asset Turn Over (Tato)*, Dan *Debt to Equity Ratio (Der)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017.” terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,190 < 2,44691$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,071 > 0,05$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka kesimpulannya TATO tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada PT. Tempo Scan Pasific Tbk periode 2008-2017.<sup>93</sup> Hal ini dikarenakan faktor yang menyebabkan sama.

#### **4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth***

Hasil uji parsial (uji t), *Net Profit Margin* memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,108 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , nilai *Sig.* sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Jika diinterpretasikan terhadap keputusan uji parsial maka *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh margin laba bersih PT XL Axiata Tbk terhadap pertumbuhan labanya.

---

<sup>93</sup> Ma'num Olfiani dan Milda Handayani, “Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Total Asset Turn Over (Tato)*, Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017” Vol.15, No.2, November 2019.

Nilai koefisien regresi sebesar 15,113 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), hasil ini *menjelaskan* bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan labanya. Hal ini terjadi ketika penjualan naik diikuti dengan kenaikan laba. Laba yang sedikit akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan PT XL Axiata Tbk. Berdasarkan data pada Tabel 4.2 nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT XL Axiata Tbk pada periode 2012-2021 sebesar 5,2%. Artinya, nilai rata-rata NPM berada di atas kriteria standart industri (Menurut Sulistyanto), dimana apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) lebih besar dari 5% ( $5,2\% > 5\%$ ) maka dapat dikatakan bahwa kesehatan keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) dalam kategori sehat.<sup>94</sup> Hal ini karena kemampuan perusahaan XL Axiata dalam menghasilkan laba cukup baik dan juga bisa dikatakan bahwa perusahaan XL Axiata dapat menjaga efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan bersih, karena semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga pertumbuhan labanya juga semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian penelitian dimana *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Growth* perusahaan XL Axiata yang didapat dari hasil uji data laporan keuangan periode 2012-2021. Hal ini dikarenakan

---

<sup>94</sup> Tolak Isah Nafli, Maheni Js, A. Hasan Hafidi, "Analisis Kecukupan Modal Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Cv Karunia Jaya" *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* Vol. 5 No. 1 Juni 2019.

perusahaan XL Axiata dapat mengelola asset yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas penjualan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas, dengan meningkatkan profit dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan XL Axiata ternyata juga dapat menjaga efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan bersih, karena semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga pertumbuhan labanya juga semakin meningkat. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth*.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Amyum Syahida yang berjudul “Pengaruh DER, NPM, dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei” dengan Hasil uji t diperoleh bahwa variabel net profit margin memiliki nilai t 2,222 dan tingkat sign. sebesar 0,029 yang berarti  $\alpha < 0,05$ . Hal itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Growth*.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Amyum Syahida, “Pengaruh DER, NPM, dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei” Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 10, Nomor 3, Maret 2021.